

PENGELOLAAN UNDERPASS MAKAMHAJI

Pengalihan Kewenangan Sedang Diproses

SUKOHARJO (KR) - Penyerahan pengelolaan Underpass Makamhaji Kartasura sedang diproses dan tinggal menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Pemkab Sukoharjo siap menerima pengelolaan Underpass Makamhaji, dengan syarat kondisi sepenuhnya baik dan sudah tidak ada kerusakan.

Sebelumnya, banyak ditemukan kerusakan parah dan baru saja dilaksanakan perbaikan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Perbaikan dilakukan berupa pembersihan saluran air, pemasangan penutup saluran air dan pengaspalan ulang jalan secara menyeluruh. "Pengelolaan Underpass Makamhaji sejak dibangun tahun 2012 hingga sekarang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Selama ini Pemkab Sukoharjo hanya membantu pemerintah pusat berkaitan dengan pemeliharaan kecil," kata Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Sabtu (20/3).

Kepala Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Wilayah Jawa Bagian Tengah, Putu Sumarjaya saat memantau proses pengerjaan perbaikan di Underpass Makamhaji, Kamis (18/3), juga mengatakan, Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan juga akan menyerahkan kewenangan pengelolaan Underpass Makamhaji kepada Pemkab Sukoharjo. "Proses sekarang sudah sampai di Kemenkeu, tinggal menunggu persetujuan," jelasnya. Menurut Bupati Sukoharjo, karena belum ada penyerahan kewenangan pengelolaan maka Pemkab Sukoharjo tidak bisa ber-

buat apa-apa, setiap ada kerusakan Underpass Makamhaji. Karena itu, Pemkab Sukoharjo siap menerima pengalihan kewenangan pengelolaan Underpass Makamhaji. Selama ini Pemkab juga sudah meminta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dan Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo untuk terus berkoordinasi dengan pemerintah pusat. "Demikian juga berkaitan dengan persiapan peralihan kewenangan pengelolaan Underpass Makamhaji," tandasnya. Etik Suryani yang Kamis lalu juga melihat langsung proses perbaikan Underpass Makamhaji yang

dilakukan oleh pemerintah pusat. "Meskipun sudah ada perbaikan, masih ada air yang sering menggenang dan merusak jalan di sekitar Underpass Makamhaji," ungkapnya. Dikatakan Etik Suryani, sejak dibangun tahun 2012 lalu hingga sekarang belum ada penyerahan kewen-

nangan pengelolaan Underpass Makamhaji. Karena itu, proses peralihan pengelolaan Underpass Makamhaji yang dilakukan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan ke Kemenkeu menjadi kabar baik bagi Pemkab Sukoharjo. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibadri

Pekerja sedang melakukan perbaikan saluran air rusak di Underpass Makamhaji, Kartasura.

DI NGRAWAN GONDANGREJO KARANGANYAR

Gas Alam Muncul Bersamaan Air Asin

KARANGANYAR (KR) - Semburan air berasa asin yang keluar dari bekas galian sumur artesis di Dukuh Ngrawan Desa Krendowahono Gondangrejo dibarengi keluarnya gas alam.

Potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemilik lahan, Solihin mengatakan gas alam secara tak sengaja dari pengeboran sumur dalam pada September 2020 lalu.

"Pengeboran berkedalaman 120 meter pada September 2020 tersebut tak dilanjutkan karena air yang keluar berasa asin. Selain itu, muncul gas alam. Air dan gas keluar nonstop. Jika disulut dengan api, juga enggak akan padam jika tak dimatikan," katanya,

Minggu (21/3).

Usai mengetahui pengeborannya tak bisa dilanjutkan, Baznas Karanganyar selaku pemrakarsa pembuatan sumur artesis tak bisa berbuat banyak.

Solihin juga hanya bisa pasrah dengan kemunculan mata air. Ia mempersilakan warga memanfaatkannya untuk terapi.

Sebagian masyarakat percaya air itu manjur menyembuhkan penyakit kulit seperti gatal-gatal dan sakit tenggorokan. Solihin membuat sebuah sauna di atas mata air itu yang terletak di samping rumahnya.

"Kalau diminum enggak layak. Kadang ada yang ambil airnya buat terapi. Air mengandung bele-

rang dingin dan zat kapur. Sudah pernah diambil sampelnya oleh pemerintah provinsi, dinas ESDM. Tapi sampai sekarang belum ada tindak lanjut," jelasnya.

Solihin dan keluarganya memanfaatkan gas alam itu untuk memasak. Kobaran api konstan sedang sehingga tak membahayakan. Wajan dan alat masak dipanaskannya di atas nyala api. Setelah selesai, dipadamkan dengan cara ditup.

Air yang mengalir di sela kobaran api tidaklah panas, namun dingin seperti air pada umumnya. Kemunculan air asin dibarengi gas alam di bekas pengeboran sumur artesis di Ngrawan sudah lama didengar pemerintah desa

dan kabupaten Karanganyar. Namun banyak pihak menyayangkan potensi tersebut tidak segera digarap.

Anggota DPRD Karanganyar, Suwarni mendorong pemerintah memberi pendampingan. Letaknya yang tak jauh dari situs manusia purba Sangiran, tentunya dapat diintegrasikan dalam paket wisata edukasi. Persoalan paling krusial pada pembukaan akses menuju lokasi. "Dari Dayu dan Sangiran ke sini butuh perbaikan jalan. Di sini sangat terpencil. Sebenarnya kalau semua berkomitmen, bisa menumbuhkan perekonomian warga setempat dari pemanfaatan sumur gas alam ini," katanya. (Lim)

DIBENTUK OLEH BPPOM SEMARANG Gerakan Keamanan Pangan Terpadu



KR-Alwi Alaydrus

Bupati Pati menerima cinderamata dari Kepala BPPOM Semarang.

PATI (KR) - Pati merupakan satu di antara enam kabupaten/kota yang masuk Gerakan Keamanan Pangan Terpadu di Jawa Tengah. Ada tiga aspek penting untuk masuk Kabupaten/Kota Gerakan Keamanan Pangan Terpadu. Yakni gerakan keamanan pangan desa, pasar aman yang menyasar pasar tradisional, dan pangan jajanan anak sekolah SD, SMP maupun SMA. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Semarang, I Gusti Ayu Adhi Aryaputri mengatakan hal itu ketika mengadakan kunjungan di Pati, baru-baru ini, Ia mengaku prihatin karena hingga saat ini Jawa Tengah masih menepati peringkat dua nasional masalah penggunaan bahan pangan berbahaya. (Cuk)

PELAKSANAAN PTM DI TEMANGGUNG Tunggu Putusan Pemerintah Pusat

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung masih menunggu keputusan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM). Bupati Temanggung, Al Khadzqi mengatakan, meskipun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah memerintahkan dan memberi kewenangan Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan pelaksanaan PTM, pihaknya masih menunggu.

Menurutnya, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo juga sudah memerintahkan agar Pemkab dan Pemkot di Jawa Tengah tidak tergesa menerapkan PTM. Karena itu, apapun keputusan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi akan dilaksanakan. Pemkab Temanggung tidak akan tergesa mengambil keputusan dan tetap menyiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan PTM. Di antaranya infrastruktur, SDM dan fasilitas protokol kesehatan di setiap sekolah. "Jika sewaktu-waktu PTM dimulai, semua sudah siap dan tinggal menjalankan," ungkap Al Khadzqi, baru-baru ini. (Osy)

HUKUM

MELAKUKAN PENCURIAN DI BANYAK TEMPAT Pelaku Ditangkap Saat Curi Motor Tetangga



KR-Wahyu Priyanti

Sepeda motor hasil curian yang disita Polsek Seyegan.

SLEMAN (KR) - Empat kali melakukan pencurian, seorang anak bawah umur, R (17), harus berurusan hukum. Tak hanya beraksi di Sleman, remaja warga Tempel Sleman itu juga menggesak motor di Gunungkidul.

Kapolsek Seyegan, AKP Darmana, didampingi Kanit Reskrim Ipda Agus Suparno, Minggu (21/3), mengatakan pelaku mencari motor yang tidak dikunci stang. Saat diamankan petugas, ia diduga mencuri motor milik Nugroho (34) warga Gatak Watukarung Margoagung Seyegan Sleman. Motor Honda Grand Nopol AB 5704 YN milik korban, hilang saat terparkir di garasi rumahnya. "Korban dan pelaku ini bertetangga. Jadi pencurian itu dilakukan pelaku seorang diri, saat korban tengah tertidur," ucapnya.

Pelaku akhirnya tertangkap setelah petugas Polsek Seyegan bekerjasama dengan Polsek Saptosari yang sudah sedang melakukan penyelidikan terkait kasus curanmor di wilayah hukumnya. Polisi juga berhasil menyita barang bukti sepeda motor milik korban yang sudah dipreteli.

Ipda Agus mengungkapkan, pelaku sengaja mempreteli motor hasil curian untuk menghilangkan jejak. Plat kendaraan sudah diganti dan digunakan sehari-hari oleh pelaku, meski begitu korban tidak tahu karena sudah berubah dari bentuk aslinya.

Sepeda motor hasil curian pelaku bervariasi, mulai dari KLX hingga sepeda motor matik. Motor tidak ada yang dijual namun digunakan sendiri untuk keseharian termasuk untuk balap liar. Atas

perbuatannya, pelaku dikenakan Pasal 363 KUHP Juncto Undang-undang No 11 tahun 2012 ancaman 7 tahun.

Sementara itu, mobil milik H Kuswadi ST (61) warga Bojong Panjatan dibobol pencuri. Pelaku membawa kabur uang tunai sebesar Rp 38.000.000 yang baru saja diambil dari bank. Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffri, mengatakan kasus pencurian ini terjadi di wilayah Tayuban Panjatan.

Korban merupakan ayah Wakil Bupati Kulonprogo, Fajar Gegana. Kasus pencurian ini bermula saat korban mencairkan uang tunai sebesar Rp 50.000.000 di salah satu bank di Wates. Setelah itu, korban diantar sopir pribadinya ke Josutan Karangasari Pengasih untuk membayar pembuatan kitchen set sebesar Rp 12.000.000.

Dalam perjalanan pulang, korban sempat berhenti untuk fotocopy di wilayah Bendungan, Wates. Kemudian melanjutkan perjalanan ke wilayah Tayuban, Panjatan untuk melihat pekerja yang sedang membangun rumah. Sopir pribadinya kemudian memarkirkan mobil Toyota Innova Nopol AB 1307 FC di tepi jalan menghadap ke selatan.

"Korban bersama sopir kemudian masuk ke dalam rumah. Selang 10 menit, keduanya kembali ke mobil dan mendapati mobil dalam kondisi sudah acak-acakan. Dashboard sebelah kiri tempat menaruh uang sudah terbuka dan uangnya sudah hilang. Pelaku masuk dengan cara merusak kunci pintu mobil sebelah kiri. Kasus ini masih dalam lidik," jelasnya. (Ayu/M-4)

Kalah Judi, Curi Mobil untuk Bayar Utang

SLEMAN (KR) - Punya utang akibat kalah judi, membuat AB (38) gelap mata dengan melakukan tindak pidana. Lelaki asal Cirebon Jawa Barat itu mencuri mobil pikup Nopol AB 8861 GU milik temannya sendiri, Abdullah (38).

Aksi pelaku yang berasal dari daerah yang sama dengan korban ini, berhasil diungkap petugas Unit Reskrim Polsek Berbah dipimpin Kanit Iptu Isnaini.

"Pelaku berhasil kita amankan berikut barang bukti mobil curian yang sudah digadaikan di Wonosari sebesar Rp 15 juta. Ia kami tangkap saat sedang berada di rumah mertuanya di daerah Prambanan Sleman," ungkap Kapolsek Berbah Kompol Eko Wahyu Nugraheni SE MM, Minggu (21/3).

Dijelaskan, pencurian terjadi saat mobil terparkir di gudang dekat rumah korban di Sribit Sendangtirto Berbah Sleman. Kor-

ban baru sadar mobilnya hilang saat dibangunkan oleh istri sekitar pukul 06.30. Saat dimintai keterangannya, korban mengatakan masih melihat mobil terparkir sekitar pukul 04.00. Pelaku mencuri mobil dengan mengambil kunci kontak berikut STNK yang disimpan di rumah korban.

"Antara pelaku dan korban ini saling kenal dan awalnya kedatangan pelaku untuk meminjam utang. Karena tidak dibicarakan, AB nekat mencuri mobil saat korban sedang tertidur," tambah Kapolsek.

Tak butuh waktu lama, petugas langsung mencurigai pelaku yang sebelum kejadian memang

datang ke TKP. Saat dimintai keterangannya, pelaku mengakui nekat mencuri karena terbelit utang.

Ia punya utang banyak akibat kecanduan judi dadu dengan teman-temannya. Ia menjadi kalut saat

beberapa teman yang dipinjam utang, minta dikembalikan sedangkan AB tak punya uang sama sekali.

Mobil hasil curian, kemudian digadaikan ke daerah Wonosari sebesar Rp 15 juta. "Rencananya uang hasil gadai untuk bayar utang, namun belum sempat dibayarkan sudah terlebih dahulu diamankan," dalih tersangka. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Pelaku didampingi petugas di depan mobil yang dicuri.

Bocah 9 Tahun Tenggelam di Sungai Serang

WATES (KR) - Nasib nasa menimpa seorang bocah, Jabar Nurkholis Setiawan (9) warga Pondok Gede Bekasi yang tinggal di Pedukuhan X Kalurahan Krembangan Kapanewon Panjatan. Korban dilaporkan hilang tenggelam di Muara Sungai Serang, Minggu (21/3) pagi. Hingga berita ini diturunkan, tim relawan gabungan masih melakukan pencarian.

Koordinator Satlinmas Rescue Istimewa (SRI) wilayah V Kulonprogo, Aris Widiatmoko, mengatakan peristiwa ini terjadi sekitar pukul 07.00. Kejadian ini bermula saat korban bersama paman dan bibinya pergi berlibur ke Pantai Glagah Temon sekitar pukul 06.40.

Setelah beberapa saat di pantai, korban bersama ke-

rabatnya bermain air di muara Sungai Serang atau sisi timur pemecah ombak. Saat hendak naik ke atas, korban tersapu ombak dari arah belakang. Akibatnya, korban terjatuh kemudian terbawa arus air hingga tenggelam.

"Relawan gabungan dari Kantor Basarnas Yogyakarta, SRI wilayah V Kulon-

progo dan sejumlah potensi SAR melakukan penyisiran hingga radius 1 km dari lokasi kejadian. Pencarian juga dilakukan menggunakan perahu karet dan menurunkan empat penyelam untuk mempercepat pencarian. Sampai saat ini korban belum ditemukan," jelasnya.

Ayah korban, Mardiyono, mengatakan anaknya tidak

bisa berenang. "Pamitnya, ia akan pergi main bersama pamannya. Tidak bilang kalau mau main ke Pantai Glagah. Semoga anak saya segera ditemukan," jelasnya.

Sementara itu, warga Desa Mojo Ulujami Pematang, digegerkan penemuan mayat seorang perempuan yang mengapung di sungai Comal. Jasad korban yang diketahui bernama AP (30) itu sudah dimakamkan pihak keluarganya.

Kanit Reskrim Polsek Ulujami, Bripta Arie Wibowo, membenarkan kejadian itu. Dari hasil pemeriksaan bersama petugas Inafis Polres Pematang, didapati bahwa korban warga Desa Ujungged Ampelgading Pematang. Korban diketahui juga masih berstatus lajang atau belum menikah. (M-4/Ryd)



KR-Istimewa

Tim relawan gabungan melakukan pencarian di Muara Sungai Serang.